

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana termaktub dalam UU sistem pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1A dan pasal 18 ayat 1, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia 6 tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-kanak.

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan karena pada usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun psikis. Usia 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan. Masa peka adalah masa pematangan fungsi-fungsi fisik dan pikir yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2007: 1).

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Analisa ini merupakan *golden age* (usia emas). “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka

adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal (Depdiknas, 2007: 8)

Salah satu amanat luhur tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.Setiap manusia memiliki potensi atau bakat dan kecerdasan.Tanggung jawab para pengelola pendidikan secara sistematis terprogram dan terpadu sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan TK memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam, bahan lainnya. Motorik halus melalui bahan aktifitas menggambar.

Siswa Taman Kanak-kanak Kelompok B berada pada tahap pra operasional TK ABA Bogor merupakan salah satu sekolah formal yang mendidik anak usia dini dengan beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Mereka pada dasarnya belum dapat meningkatkan motorik halus melalui aktivitas menggambar.Hampir sebagian besar anak di TK ABA Bogoran Tirenggo Bantul kelompok B belum percaya diri dalam hal menggambar, maka untuk meningkatkan motorik halus, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh guru. Metode yang monoton sering digunakan oleh seorang guru sehingga menyebabkan anak tidak tertarik untuk menggambar.Melihat permasalahan itu maka perlu dicari berupa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berkreativitas. Salah satunya adalah

dengan meningkatkan motorik halus pada anak yaitu dengan cara anak diajak untuk menggambar, memegang krayon dengan benar, anak sering berlatih menggoreskan krayon berulang-ulang supaya motorik anak dapat meningkat.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Anak-anak masih kurang lancar dalam pengembangan motorik halusnya, misalnya menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret di atas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa. Padahal seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggambar dan menggoreskan krayon dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak untuk memberikan stimulasi pada anak agar lebih berani dan berkembang motorik halusnya, diantaranya adalah dengan metode

menggambar. Dengan menggambar anak dapat melakukan eksplorasi menggunakan indranya untuk mencoba menggerakkan tangan, mencoret-coret, kesabaran, ketelitian untuk mengembangkan motorik halus anak. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran dengan aktivitas menggambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih belum maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus siswa Kelompok B di TK ABA Bogor belum tercapai maksimal
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak menjadi tidak tertarik.
3. Aktivitas menggambar siswa Kelompok B belum terlaksana dengan baik.

## **C. Batasan Masalah**

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi di atas merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu masalah yang akan diteliti dibatasi pada upaya untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia TK melalui aktivitas menggambar di kelompok B2 TK ABA Bogor Trirenggo Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas menggambar pada anak kelompok B2 di TK ABA Bogoran Tirenggo Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada anak melalui aktivitas menggambar dalam pembelajaran kelompok B2 di TK ABA Bogoran Tirenggo Bantul

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menggambar.

##### **2. Bagi Guru**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai peningkatan kemampuan motorik halus.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru melalui pembelajaran dengan aktivitas menggambar pada anak

- c. Memberikan cara alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menggambar
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pembelajaran dengan aktivitas menggambar
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal